



PENGEMBANGAN MODEL LINGKAR SASTRA DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI CERITA PENDEK BERMUATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SMP/ MTs

Erni Hidayati ✉

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2014

Disetujui Oktober 2014

Dipublikasikan November 2014

Keywords:

Literature circle models, Appreciation, Short stories Character education

Abstrak

Keterampilan mengapresiasi cerita pendek sangat penting dikuasai oleh peserta didik. Kenyataannya keterampilan ini belum dikuasai secara maksimal. Oleh karena itu, perlu dikembangkan sebuah model pembelajaran apresiasi cerpen. Penelitian ini bertujuan memaparkan karakteristik model pembelajaran sesuai kebutuhan guru dan peserta didik, prinsip-prinsip model, prototipe, dan keefektifan model. Pengembangan model dilakukan dengan *Research and Development*, Borg dan Gall. Secara hirarkis dari analisis kurikulum, teoretis, kebutuhan guru dan peserta didik, mengembangkan prototipe, uji ahli, revisi prototipe, uji coba terbatas, dan penyusunan model. Pengumpulan data dengan angket, lembar pengamatan, dan lembar penilaian. Pengembangan model menghasilkan: (1) karakteristik model lingkaran sastra menurut guru dan peserta didik; (2) prinsip-prinsip model (3) prototipe model; (4) keefektifan model dengan diujicobakan pada peserta didik kelas IX B SMP Kesatrian 2 Semarang. Hasilnya mampu meningkatkan hasil belajar apresiasi cerpen dari rata-rata nilai tes awal 60,63 menjadi 77,19 dan pencapaian KKM dari 40,63% menjadi 93,75%. Dampak pengiring karakter jujur, menghargai prestasi, gemar menyimak, dan komunikatif. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa model ini dapat meningkatkan hasil belajar mengapresiasi cerpen.

Abstract

Skills are very important to appreciate short stories dominated by learners. In fact these skills have not been mastered to the fullest. Therefore, it is necessary to develop an appreciation of the learning model of short stories. This study aims to describe the characteristics of the learning model according to the needs of teachers and learners, the principles of the model, the prototype, and the effectiveness of the model. Model development is done by the Research and Development, Borg and Gall. Hierarchically from the curriculum analysis, theoretical, needs of teachers and learners, developing prototypes, testing experts, the revised prototype, limited testing, and modeling. With the questionnaire data collection, observation sheets, and assessment sheets. Development of the model generates: (1) the characteristics of the model according to the literature circle teachers and learners; (2) the principles of the model (3) prototipe models, (4) the effectiveness of the models tested in class IX students of SMP Kesatrian 2 Semarang. The results can improve learning outcomes appreciation of the short story the average value of the initial test be 77.19 and 60.63 KKM achievement of 40.63% to 93.75%. Impact accompaniment honest character, appreciate the accomplishments, likes to listen to, and communicative.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: pps@unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Kegiatan apresiasi karya sastra berkaitan dengan mempertajam perasaan, penalaran dan daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup. Cerita pendek merupakan salah satu jenis karya sastra. Studi pendahuluan di lapangan menunjukkan bahwa ada kecenderungan peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran cerita pendek karena peserta didik menganggap pelajaran membaca dan mengapresiasi cerita pendek adalah pembelajaran yang membosankan dan tidak bermakna sehingga hasil apresiasi cerita pendek peserta didik masih jauh dari harapan. Di sisi lain, pendidikan karakter bagi peserta didik sangat diperlukan untuk menyeimbangkan antara perkembangan ilmu pengetahuan (IPTEK) dengan iman dan taqwa (IMTAQ). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan hasil belajar apresiasi cerpen sekaligus dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran apresiasi cerpen adalah model lingkaran sastra (*literature circle*). Model ini dikembangkan oleh Daniels yang bertujuan merangsang kreativitas individu dan kelompok peserta didik. Kim (2010) memaparkan bahwa lingkaran sastra (*literature circle*) juga memiliki pengaruh positif, yaitu mampu memperkenalkan kerja kolaboratif dan mengembangkan wawasan, pemahaman, hubungan sosial, interpretasi dan menilai sebuah karya sastra. Pembelajaran apresiasi cerpen dengan model lingkaran sastra ini selanjutnya dapat dijadikan sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan penelitian ini bagaimanakah karakteristik, prinsip-prinsip, prototype, dan keefektifan model lingkaran sastra dalam

pembelajaran apresiasi cerpen bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Memaparkan karakteristik model lingkaran sastra dalam pembelajaran apresiasi cerpen bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik. (3) Memaparkan prinsip-prinsip model lingkaran sastra dalam pembelajaran apresiasi cerpen bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter. (4) Menyusun prototipe model lingkaran sastra dalam pembelajaran apresiasi cerpen bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter. (5) Mendeskripsikan keefektifan model lingkaran sastra dalam pembelajaran apresiasi cerpen bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter.

Penelitian berkenaan dengan pengembangan model pembelajaran dilakukan oleh Wahjoeningroem (2008) dengan judul "Pengembangan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Sastra Peserta Didik SMP dalam Rangka Implementasi KTSP di SMP Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional". Hasil penelitiannya adalah model pembelajaran kontekstual baik teknik membangun kerjasama antarpeserta didik maupun teknik permodelan dalam rangka implementasi KTSP di SMP RSBI dapat meningkatkan kemampuan apresiasi sastra (cerpen).

Penelitian berkaitan dengan model lingkaran sastra dilakukan oleh Penelitian berkaitan dengan model lingkaran sastra (*literature circle*) dilakukan oleh Carrison dan Ernst (2005) dalam artikel berjudul "From Silence to a Whisper to Active Participation: Using Literature Circles with ELL Students". Pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkaran sastra kepada siswa ELL dapat memperkuat keterampilan membaca dan kepercayaan diri siswa. Prosedur lingkaran sastra dapat

membantu siswa meningkatkan komunikasi lisan, sikap membaca, dan meningkatkan pemahaman bacaan, bahkan bagi siswa pendiam sekalipun.

Model diartikan dengan mengacu pada pendapat Soekamto dan Winaputra (1997:78), yaitu sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Schlick dan Johnson (1999) mengungkapkan bahwa lingkaran sastra (*literature circle*) merupakan kelompok kecil siswa berkumpul bersama untuk membahas suatu karya sastra secara mendalam. Kegiatan diskusi ini berkaitan dengan hasil temuan atau respon siswa terhadap apa yang telah mereka baca.

Istilah apresiasi berasal dari bahasa Inggris *appreciation* yang berarti penghargaan, penilaian, dan pengertian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:62), kata apresiasi berarti kesadaran terhadap nilai-nilai seni dan budaya, penilaian terhadap sesuatu. Kegiatan apresiasi merupakan kegiatan menafsirkan, merasakan, membaca dan menanggapi karya sastra sesuai dengan keinginan pembaca. Sedangkan Nurgiantoro (2000: 5) menyebutkan bahwa cerpen sebagai karya prosa fiksi menawarkan sebuah dunia imajinatif yang dibangun oleh unsur intrinsik tema, plot, tokoh, latar, dan sudut pandang yang semua juga imajinatif.

Musfiroh (2008), karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Adapun pendidikan karakter menurut Koesoema (2010: 4) diartikan sebagai sebuah bantuan sosial agar individu itu dapat bertumbuh dalam menghayati kebebasannya dalam hidup bersama orang lain dalam dunia.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan *research and development* dari Borg dan Gall (1983 : 775 – 776) dengan mengambil tujuh dari sepuluh tahapan yang ada, karena tahap kedelapan, sembilan, dan sepuluh merupakan penelitian lanjutan yang berupa penerapan sehingga memerlukan waktu, tenaga yang lama dan biaya yang besar.

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa data yang menunjukkan karakteristik model lingkaran sastra dalam pembelajaran apresiasi cerpen bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik, data hasil penilaian pakar, dan data hasil uji coba terbatas. Sumber data adalah guru mapel Bahasa Indonesia sebanyak sepuluh orang dan peserta didik kelas IX sebanyak tiga puluh peserta didik dari tiga sekolah yaitu SMP Negeri 3 Mranggen, SMP Kesatrian 2 Semarang, dan MTs Nurul Ulum Mranggen Demak. Untuk uji ahli sumber data ahli model pembelajaran Prof. Dr. Rustono, M.Hum dan ahli materi Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum. Instrumen pengambilan data berupa angket, lembar observasi, dan soal tes. Teknik pengambilan data dengan cara pengisian angket(kuesioner), pengamatan/observasi, dan tes. Teknik analisis data secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Model Menurut Guru dan Peserta Didik

Karakteristik model lingkaran sastra (*literature circle*) dalam pembelajaran apresiasi cerpen bermuatan nilai-nilai pendidikan menurut guru dan peserta didik terdiri atas: (1) Dimensi sintagmatik dengan kegiatan awal: apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, bertanya jawab tentang materi unsur intrinsik cerpen dan pemotivasian penanaman nilai-nilai

pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari; kegiatan eksplorasi menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan menyajikan judul cerpan, pemilihan cerpen, berkelompok, dan memilih tugas peran. Kegiatan elaborasi berupa membaca, mengapresiasi cerpen, dan berdiskusi. Kegiatan konfirmasi peserta didik berupa kegiatan presentasi dan diskusi kelas dan kegiatan akhir adalah refleksi dan penekanan nilai-nilai karakter. (2) Sistem sosial dibangun dengan pengorganisasian peserta didik dalam kelompok, kebebasan memilih judul cerpen dan tugas peran. Jenis tugas yang diberikan dalam pembelajaran apresiasi cerpen adalah membaca, mengapresiasi, dan mendiskusikan cerpen. (3) Peran guru yaitu menyusun RPP, menyiapkan lembar tugas, dan membimbing peserta didik. Guru berperan menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam kegiatan pembelajaran. (4) Sistem pendukung berupa kumpulan cerpen, lembar tugas berupa lembar apresiasi, lembar peran, dan lembar tugas kelompok serta media berupa LCD proyektor dan laptop. (5) Tujuan instruksional yaitu mampu menemukan unsur intrinsik cerpen berupa tema, penokohan, dan latar, dan penilaian dilakukan saat kegiatan pembelajaran, sedangkan dampak pengiring berupa tertanamkannya nilai karakter gemar menyimak/ membaca, jujur, komunikatif dan menghargai prestasi/ karya. (6) Dimensi model yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan tugas, dengan pendekatan kooperatif dan kolaboratif, kegiatan diskusi kelompok dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, tugas peran yang dilakukan berdasar unsur intrinsik cerpen. (7) Penanaman nilai-nilai karakter adalah pada saat proses pembelajaran, karakter yang dipilih gemar menyimak/ membaca, jujur, bersahabat/komunikatif, dan menghargai prestasi/ karya orang.

Penilaian karakter dilakukan melalui pengamatan dan tes.

Prinsip-Prinsip Model Lingkar Sastra

Prinsip-prinsip pengembangan model lingkaran sastra (*literature circle*) dalam pembelajaran apresiasi bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter bagi peserta didik SMP/MTs berdasarkan karakteristik kebutuhan guru dan peserta didik ditinjau dari dimensi sintakmatik, dimensi sistem sosial, dimensi peran guru, dimensi sistem pendukung, tujuan instruksional, dan dampak pengiring. Dampak pengiring ini berupa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter.

Adapun uraian prinsip model tersebut terdiri atas: (1) Sintakmatik model: kegiatan awal pembelajaran, eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, dan kegiatan akhir. Uraian dari kegiatan tersebut: mengamati judul cerpen, memilih cerpen, berkelompok, menentukan tugas peran, mengapresiasi cerpen, diskusi kelompok, pembentukan kelompok baru, dan diskusi kelas. (2) Sistem sosial dibangun dengan kegiatan menulis karangan dengan berbagai tema. Peserta didik terlibat aktif dengan mengemukakan pendapat dan berdiskusi saat pelatihan mengarang. Jenis tugas untuk kepada peserta didik yaitu menulis karangan naratif dengan tema yang ditentukan. Metode yang digunakan adalah diskusi kelompok dilanjutkan tugas individu. Kegiatan setelah peserta didik selesai menulis karangan adalah membacakan hasil karangan. (3) Peran guru dalam model ini adalah merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil pembelajaran. Kegiatan perencanaan: menyusun RPP, menentukan bentuk evaluasi hasil belajar apresiasi cerpen, menentukan alokasi waktu untuk mengapresiasi cerpen. Kegiatan pelaksanaan yaitu memberikan tes awal, memberikan tugas, dan melakukan bimbingan kepada peserta didik. Kegiatan penilaian: melaksanakan evaluasi, tindak

lanjut menulis karangan, serta meminta laporan tugas rumah, kemudian memberi penghargaan bagi peserta didik yang berhasil melaksanakan tugas dengan baik. (4) Sistem pendukung : cerpen, laptop, LCD, lembar tugas berupa lembar tugas peran, apresiasi dan kelompok. (5) Tujuan instruksional: kemampuan menulis kerangka karangan dan menulis karangan naratif dengan ejaan yang benar. Evaluasi dilakukan terhadap proses maupun hasil menulis karangan. Dampak pengiring: tertanamnya nilai-nilai kreativitas, kepedulian lingkungan, cinta tanah air, dan bersahabat/komunikatif.

Prinsip-prinsip desain buku panduan: Buku panduan model lingkaran sastra (*literature circle*) bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter yang disusun berdasarkan analisis kebutuhan guru dan peserta didik. Buku panduan tersebut terdiri atas: bagian awal buku, bagian fisik buku, bagian isi buku, dan bagian akhir buku. Bentuk fisik buku panduan model lingkaran sastra (*literature circle*) dalam pembelajaran apresiasi cerita pendek bermuatan nilai-nilai karakter didesain seperti buku biasa. Ukuran buku 25 cm x 16 cm dengan jumlah halaman dari masing-masing bagian berbeda. Bagian awal sebanyak 6 halaman, bagian isi sebanyak 65 halaman, dan bagian akhir sebanyak 2 halaman. Bagian sampul luar buku menggunakan kertas HVS 100 gram dengan jilid model *soft cover*. Bagian isi buku dicetak dengan kertas HVS 80 gram dengan jenis huruf time new roman font 12. Buku panduan model lingkaran sastra (*literature circle*) dalam pembelajaran apresiasi cerita pendek bermuatan nilai-nilai karakter pada peserta didik SMP/MTs terdiri atas empat bagian.

Keefektifan Model

Keefektifan model dilihat dari hasil belajar mengapresiasi cerpen bermuatan nilai-nilai karakter terdapat peningkatan dari rata-rata nilai tes awal 60,63 menjadi

77,19. Kemudian diuji dengan uji normalitas, homogenitas, dan uji t-test. Dilihat dari tingkat pencapaian KKM, mencapai 93,75 % dari jumlah peserta didik. Hal ini bila dilihat dari kriteria keefektifan yang telah ditetapkan termasuk dalam kategori sangat efektif (86%-100%). Berdasarkan analisis hasil pengamatan model ini sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter jujur (84,4%), komunikatif/bersahabat (95,3%), gemar menyimak/membaca (92,2%), model ini dalam kategori efektif. Berdasarkan analisis refleksi peserta didik pada umumnya senang, bersemangat dan tertarik melaksanakan pembelajaran dengan model lingkaran sastra.

PENUTUP

Simpulan: model lingkaran sastra sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran apresiasi cerita pendek bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter.

Saran: model lingkaran sastra ini dapat dikembangkan lebih bervariasi lagi sesuai dengan kemajuan zaman dan perkembangan teknologi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg W.R. and Gall M.D. 1983. *Education Research: An Introduction*, 4 Edition. London: Longman Inc.
- Carrison, Catherine and Gisela Ernst Slavik Gisela. 2005. "From Silence to a Whisper to Active Participation: Using Literature Circles with ELL Students". *Reading Horizons*, Volume 46, Issue 2, pages 93-113.
- Kim, Myonghee. 2010. "Literature Discussions in Adult L2 Learning". *Language and Education*, Volume 18, Issue 2, pages 145-166.
- Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grafindo.

- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: UGM.
- Schlick Noe, K. L. And Johnson. N.L. 1999. *Getting Started with Literature Circles*. Christopher-Gordon Publishers, Inc. p. ix. Diakses dari Internet 8 November 2011: <http://wvde.state.v.us/strategybank/LiteratureCircles.html>.
- Soekamto, Toeti dan Udin Saripudin Winaputra. 1997. *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Antaruniversitas.
- Wahjoeningroem. 2008. "Pengembangan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Sastra Peserta Didik SMP dalam Rangka Implementasi KTSP di SMP Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional". *Desertasi*. Semarang: Program pascasarjana UNNES.